

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT PASIF
(UKEMIBUN) DALAM TES *BUNPOU* MAHASISWA TAHUN MASUK
2017 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Lhutfiah Nur Putri
NIM 15180036 / 2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

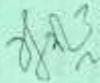
PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT PASIF
(UKEMIBUN) DALAM TES *BUNPOU* MAHASISWA TAHUN MASUK
2017 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Lutfiah Nur Putri
NIM : 15180036/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2019

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

**Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP**



Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT PASIF
(UKEMIBUN) DALAM TES *BUNPOU* MAHASISWA TAHUN MASUK
2017 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Lhutfiah Nur Putri
NIM : 15180036/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lhutfiah Nur Putri
NIM : 15180036/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif (*Ukemibun*) dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Lhutfiah Nur Putri
15180036/ 2015

ABSTRAK

Lhutfiah Nur Putri. 2019. “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif (*Ukemibun*) dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penggunaan kalimat pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan, jenis kesalahan dan penyebab kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2017 pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa JPG 2 tahun masuk 2017 yang berjumlah 31 orang. Data penelitian ini adalah hasil tes *bunpou* dengan menggunakan instrumen tes bentuk objektif.

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat bentuk kesalahan morfologi sebesar 43% dan pada bentuk kesalahan sintaksis sebesar 57%. Kemudian terdapat jenis kesalahan *lapses* sebesar 53% dan pada jenis kesalahan *mistake* sebesar 47%. Dan pada penyebab kesalahan yang disebabkan oleh *interferensi* bahasa ibu ditemukan kesalahan sebesar 7%, pada faktor performansi 5%, faktor kompetensi sebesar 56% dan pada faktor generalisasi sebesar 32%.

Kata kunci: analisis kesalahan, kalimat pasif (*ukemibun*)

ABSTRACT

Lhutfiah Nur Putri. 2019. “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif (*Ukemibun*) dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the many mistakes made by students in the use of passive sentences. This study aims to determine the form of errors, types of errors and causes of errors in the use of passive sentences in the bunpou test of the students entering 2017 Japanese language education at Padang State University. This type of research is descriptive with qualitative data analysis. The sample in this study is a student of JPG 2 years entering 2017, amounting to 31 people. The data of this study were the results of the bunpou test using an objective form test instrument.

Based on the results of the study, there was a form of morphological error of 43% and in the form of a syntax error of 57%. Then there are types of lapses errors of 53% and for the type of mistake mistake of 47%. And on the causes of errors caused by mother tongue interference found an error of 7%, at a performance factor of 14%, a competency factor of 56% and a generalization factor of 32%.

Keywords: *Error Analysis, Passive Sentence (Ukemibun).*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif (*Ukemibun*) dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd selaku dosen penguji dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.
4. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd selaku dosen penguji.
5. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt dan Ibu Fitrawati, S.S., M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP.

6. Bapak/Ibu dosen staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP.
7. Bapak/Ibu dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.
8. Adik-adik JPG 2 tahun masuk 2017 yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.
9. Teman-teman *Shiage* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi pembaca.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Analisis Kesalahan Berbahasa	10
2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa	12
3. Bentuk Kesalahan Berbahasa	13
4. Jenis Kesalahan Berbahasa	16

5. Penyebab Terjadinya Kesalahan.....	18
6. Gramatika Bahasa Jepang	19
7. Kalimat Pasif	22
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data	47
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Konjugasi Verba Bahasa Jepang.....	24
Tabel 2. Peran Partikel Sebagai Pemarah FN2.....	31
Tabel 3. Kisi-kisi Soal	38
Tabel 4. Inventarisasi Data	41
Tabel 5. Klasifikasi Data	42
Tabel 6. Bentuk Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif	45
Tabel 7. Jenis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif.....	45
Tabel 8. Penyebab Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif	46

DAFTAR DATA

Data	Halaman
Data 1. Contoh Kesalahan Morfologi	47
Data 2. Contoh Kesalahan Sintaksis	49
Data 3. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i>	51
Data 4. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i>	52
Data 5. Contoh Penyebab Kesalahan <i>Interferensi</i> Bahasa Ibu.....	53
Data 6. Contoh Penyebab Kesalahan Performansi.....	55
Data 7. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi.....	56
Data 8. Contoh Penyebab Kesalahan Generalisasi	58
Data 9. Contoh Penyebab Kesalahan Generalisasi	60

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Tugas Validator.....	71
Lampiran 2. Kisi-kisi Soal Tes Instrumen.....	72
Lampiran 3. Soal Tes.....	73
Lampiran 4. Catatan Validator	78
Lampiran 5. Inventarisasi Data	79
Lampiran 6. Klasifikasi Data	80
Lampiran 7. Lembar Jawaban Tes Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	81
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 9. Kartu Bimbingan	93
Lampiran 10. Kartu Konsultasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan bersosialisasi. Pada era globalisasi, kebutuhan terhadap kemampuan berbahasa sangat tinggi, terutama berbahasa asing. Ada banyak pembelajaran bahasa asing di Indonesia, salah satunya bahasa Jepang. Setiap bahasa memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang membuat bahasa tersebut berbeda dari yang lainnya, misalnya bahasa Jepang. Dilihat dari segi kebahasaannya, karakteristik bahasa Jepang ada pada huruf yang digunakan, kosakata dan pola atau struktur bahasanya.

Perbedaan struktur gramatika bahasa Jepang dan bahasa Indonesia menurut Sutedi (2011:41) menjadi salah satu kendala bagi pembelajar bahasa Jepang. Kalimat verbal (transitif) dalam bahasa Jepang secara umum berpola SOP (subjek-objek-predikat) dan frase nominanya menggunakan hukum MD (menerangkan-diterangkan), berbeda dengan bahasa Indonesia yang berpola SPO (subjek-predikat-objek) dengan hukum DM (diterangkan-menerangkan).

Dalam bahasa Jepang terdapat macam-macam bentuk kalimat, salah satunya adalah kalimat pasif. Menurut Sutedi (2014:79), kalimat pasif dalam bahasa Jepang disebut *ukemi* atau *jodoubun*. Kalimat pasif bahasa Jepang memiliki keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan bahasa lain. Misalnya, bisa dibentuk dari verba transitif dan bisa juga dari verba intransitif.

Dalam bahasa Indonesia pembentukan kata kerja pasif adalah dengan membubuhi awalan *di* pada kata dasar dari kata kerja tersebut, dan dalam kalimat adakalanya ditambah dengan partikel *oleh*. Tetapi pembentukan kata kerja pasif dalam bahasa Jepang adalah mula-mula kata kerja tersebut dibuat dalam wujud konjugasi V_1 . Kemudian, wujud konjugasi V_1 tersebut dibubuhi dengan akhiran *rareru* pada kelompok kata kerja *ichidan doushi* dan kata kerja *kuru*, dan *reru* pada kelompok kata kerja *godan doushi* dan kata kerja *suru* (Alim, 2014:85).

Sutedi (2014:79-80) menyatakan bahwa dilihat dari segi makna, kalimat pasif bahasa Jepang dibagi dua macam, yaitu pasif netral (*chuuritsu ukemi*) dan pasif adversatif (*meiwaku ukemi*). Dari segi struktur, kalimat pasif bahasa Jepang terdiri dari pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*). Kalimat pasif langsung yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa manusia atau benda yang bernyawa saja. Kalimat pasif tak langsung yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya benda mati (di dalamnya mencakup bagian tubuh, benda yang dimiliki); atau kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat intransitif.

Menurut Sutedi (2015:7), kalimat pasif bahasa Jepang merupakan materi yang cukup sulit bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, karena banyak perbedaannya dengan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Perbedaan ini dapat dianggap sebagai suatu keunikan sehingga menjadi ciri dari kalimat pasif bahasa Jepang. Beberapa hal yang dapat dianggap sebagai keunikan dalam kalimat pasif bahasa Jepang antara lain sebagai berikut.

1. Dilihat dari konstruksinya ada sebutan pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*).
2. Dilihat dari segi maknanya ada pasif bermakna netral (*chuuritsu no ukemi*) dan ada pasif yang bermakna adversatif (*meiwaku no ukemi*).
3. Verba yang digunakan untuk mengisi predikatnya selain verba transitif (*tadoushi*) dan ditransitif (*nijuu tadoushi*), dapat juga diisi oleh verba intransitif (*jidoushi*).
4. Nomina pengisi subjek selain berasal dari fungsi objek (objek langsung) dapat juga berasal dari fungsi pelengkap (objek tidak langsung) dalam kalimat aktifnya, bahkan dapat berasal dari luar kalimat aktifnya.
5. Nomina tidak bernyawa tidak dapat digunakan secara bebas untuk mengisi subjek kalimat pasif, tetapi ada beberapa ketentuan yang mengikatnya.
6. Penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Jepang tidak seproduktif penggunaan kalimat pasif bahasa Indonesia, sehingga hal ini sering menjadi penyebab munculnya kesalahan (*goyou*) dan penggunaan kalimat pasif yang berlebihan (*tayou*) pada pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.

Keunikan kalimat pasif dalam bahasa Jepang ini berpotensi memunculkan masalah, seperti terjadinya kesalahan berbahasa pada pembelajar yang pada umumnya terjadi karena adanya *transfer negatif* bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan

kosakata, penggunaan pola kalimat dan sebagainya (Sutedi, 2014:1).

Contohnya.

1. この本は私に読まれている。
Kono hon wa watashi ni yomareteiru.
Buku ini sudah saya baca.
 2. 私のラブレターは母に読まれている。
Watashi no raburetaa wa haha ni yomareteiru.
Surat cinta saya dibaca oleh ibu.
 3. この水は飲まれてもいい。
Kono mizu wa nomaretemo ii.
Air ini boleh diminum
 4. 私は山本先生に日本語を教えられた。
Watashi wa Yamamoto sensei ni nihongo wo oshierareta.
Saya diajari bahasa Jepang oleh Pak Yamamoto.
- (Sutedi, 2015:4-5)

Menurut Sutedi (2015:4-5) kesalahan pada contoh (1) sampai (3) muncul akibat pengaruh dari bahasa Indonesia, seperti yang tampak dalam terjemahan bahasa Indonesiannya. Kesalahannya adalah subjek pada ketiga contoh di atas diisi oleh nomina tidak bernyawa, pelaku pada contoh (1) diisi oleh orang pertama, dan bentuk pasif pada contoh (3) disertai unsur modalitas. Hal seperti ini tidak ada dalam pemasifan bahasa Jepang.

Berbeda dengan contoh (4) yang dilihat dari konstruksi kalimat ini berterima, tetapi makna dan nuansa yang disampaikan tidak tepat. Pak Yamamoto sebagai penutur bahasa Jepang akan merasa tidak nyaman atau mungkin tersinggung begitu mendengar kalimat tersebut karena, bagi si penutur para siswa terpaksa atau mungkin menderita dengan diajarkannya bahasa Jepang oleh Pak Yamamoto. Akan tetapi, sebaliknya bagi pembelajar

orang Indonesia yang mengucapkannya justru akan menganggap bahwa kalimat tersebut lebih sopan dan terkandung rasa terima kasih.

Contoh kesalahan lain penggunaan kalimat pasif dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernawati (2011:13) adalah sebagai berikut.

1. おととい、先生は山田さんをほめられた。
Ototoi, sensei wa Yamada san wo homerareta.
Dua hari yang lalu, Yamada dipuji oleh guru.
2. 私のケーキは妹に食べられました。
Watashi no keeki wa imouto ni taberare mashita.
Kue saya dimakan oleh adik.

Kesalahan pada contoh nomor (1) adalah letak posisi subjek dan pelaku yang tertukar dan partikel yang digunakan untuk pelaku harusnya *ni*. Kesalahan pada contoh nomor (2) adalah struktur kalimat tidak sesuai dengan pembentukan kalimat pasif bahasa Jepang. Kesalahan seperti ini terjadi karena ada hubungannya dengan pengaruh dari bahasa ibu (bahasa Indonesia).

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk melihat kesalahan penggunaan kalimat pasif secara lebih detail perlu dilakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul penelitian: **“Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif (*Ukemibun*) Dalam Tes Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**. Mahasiswa tahun masuk 2017 dipilih karena mahasiswa tersebut telah mempelajari kalimat pasif pada semester genap (Januari-Juni) tahun 2019. Menurut hasil wawancara kepada sampel tentang kalimat pasif, mayoritas sampel mengatakan materi tentang kalimat pasif ini mudah terutama dalam mengubah bentuk kata kerjanya. Kemudian hasil dari

wawancara kepada dosen yang mengajar, mahasiswa tahun masuk 2017 memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang tinggi, khususnya kelas JPG 2. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sampel kepada mahasiswa angkatan 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: perbedaan gramatika bahasa Jepang dan bahasa Indonesia menyulitkan pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia. Kemudian kalimat pasif bahasa Jepang berbeda dengan kalimat pasif bahasa Indonesia sehingga sulit untuk dikuasai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis kesalahan kalimat pasif mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam tes *bunpou*, agar penelitian ini terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan jenis serta penyebab kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam tes *bunpou* yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam tes bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana jenis kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam tes bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang?
3. Bagaimana penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kalimat pasif yang dilakukan dalam tes bahasa Jepang oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam tes bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam tes bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang.
3. Mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kalimat pasif yang dilakukan dalam tes bahasa Jepang oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang kalimat pasif terutama tentang analisis kesalahan kalimat pasif.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pengajar yaitu diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa terkait materi kalimat pasif dan mengatasi kesulitan tersebut dengan menentukan metode pengajaran kalimat pasif bahasa Jepang.
- b. Manfaat bagi mahasiswa yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kesalahan penggunaan kalimat pasif dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam mempelajari kalimat pasif.
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti mengetahui letak kesulitan mahasiswa dalam penggunaan kalimat pasif serta dapat memberikan solusi atas studi kasus tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan motivasi bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kalimat pasif.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak adanya perbedaan pengertian. Peneliti merumuskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan kalimat pasif mahasiswa tahun masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

2. Kalimat Pasif (*Ukemibun*)

Kalimat pasif yang akan diteliti kesalahannya yaitu kalimat pasif langsung dan kalimat pasif tak langsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kajian ini, yang akan dibahas adalah teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan adalah: (1) analisis kesalahan berbahasa, (2) bentuk kesalahan berbahasa, (3) jenis kesalahan berbahasa, (4) penyebab kesalahan, (5) kalimat pasif (*judoubun*).

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam mempelajari ilmu bahasa merupakan hal yang bukan tidak mungkin adanya kesalahan. Kesalahan merupakan bagian yang memiliki cacat pada ujaran atau tulisan si pembelajar. Dalam mempelajari bahasa asing, tidak mungkin terlepas dengan kesalahan. Kesalahan dalam berbahasa suatu individu yang sedang menguasai bahasa tertentu dapat dianggap sebagai suatu kesalahan. Kesalahan tersebut ditentukan oleh aturan yang baku dalam bahasa yang sedang dipelajari. Jika suatu kata atau pola kalimat yang digunakan pembelajar bahasa menyimpang dari aturan yang berlaku, maka pembelajar tersebut bisa dikatakan melakukan kesalahan.

Menurut Ellis (dalam Tarigan 1990:68) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan

kesalahan-kesalahan tersebut, kemudian pengklasifikasian kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian keseriusan kesalahan tersebut.

Dalam bahasa Jepang analisis kesalahan disebut 誤用分析 (*goyoo bunseki*), *goyoo* artinya kesalahan dan *bunseki* artinya analisis. Menurut *Shinpan Nihongo kyooiku Jiten* (dalam Oktaviani, 2018:10) definisi analisis kesalahan adalah sebagai berikut:

“誤用研究は、学習者がおこす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおかすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育・日本語学習などに役立つとする研究である。”

Goyoukenkyuu wa gakushuusha ga okosuayamari ni tsuite, dono youna ayamari ga sonzai suru noka, doushite ayamari o okosu noka, dono youni teisei sureba yoika nado o kangae, nihongo kyouiku, nihongo gakushuu nado ni yokudatsu to suru kenkyuu dearu.

“Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan si pembelajar seperti; bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa timbul kesalahan, dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajar bahasa Bahasa Jepang ataupun pembelajar bahasa.”

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu cara untuk menemukan, mengklasifikasi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan apa saja yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa. Penelitian analisis kesalahan berbahasa adalah solusi untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan saat pembelajaran dan menemukan solusi sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pengajar, dan orang yang membaca penelitian ini.

2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (dalam Novikasari, 2016:13) menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh para pembelajar jelas memberikan manfaat tertentu karena pemahaman terhadap kesalahan merupakan umpan balik yang sangat penting bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pembelajaran di kelas.

Sidhar (dalam Novikasari, 2016:13) menyatakan analisis kesalahan bertujuan:

- a. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
- b. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
- c. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- d. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

Tujuan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (1996:26) adalah mencari dan menentukan landasan perbaikan pengajaran berbahasa. Hasil dari analisis kesalahan berbahasa dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam merancang komponen tujuan, bahan, cara penyajian, media dan penilaian bagi proses belajar mengajar selanjutnya. Langkah pertama yang harus dilakukan terhadap data kesalahan berbahasa yaitu dengan cara mengklasifikasikan kesalahan bahasa tersebut. Landasan pengklasifikasian analisis kesalahan berbahasa antara lain; (1) tataran linguistik, (2) kegiatan

berbahasa, (3) jenis bahasa yang digunakan, (4) penyebab kesalahan berbahasa, (5) frekuensi kesalahan berbahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah untuk menyimpulkan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penggunaan kalimat pasif dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3. Bentuk Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1996:124) berdasarkan pengklasifikasian kesalahan berbahasa dalam tataran linguistic, bentuk kesalahan berbahasa sering terjadi dalam tiga bidang, yaitu bidang fonologi, morfologi, sintaksis wacana dan semantik.

1) Kesalahan Fonologi

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Misalnya, bunyi [i] yang terdapat kata-kata [intan], [angin], dan [batik] adalah tidak sama. Ketidaksamaan bunyi itulah merupakan salah satu contoh sasaran studi fonetik. Dalam kajiannya, fonetik akan berusaha mendeskripsikan perbedaan bunyi-bunyi itu serta menjelaskan penyebabnya. Sebaliknya, perbedaan bunyi

[p] dan [b] yang terdapat pada kata [paru] dan [baru] adalah menjadi contoh sasaran studi fonemik sebab perbedaan bunyi [p] dan [b] itu menyebabkan berbedanya makna kata (Chaer, 2007:102).

Menurut Sutedi (2014:11) istilah fonetik dalam bahasa Jepang disebut *onseigaku* (音声学), yaitu ilmu yang mengkaji tentang bunyi bahasa (ujaran) yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Objek kajian fonetik adalah bunyi bahasa (ujaran) yang dihasilkan secara sengaja dengan menggunakan alat ucap dan digunakan untuk menyampaikan suatu makna.

Sedangkan istilah fonologi (Sutedi, 2014:37) dalam bahasa Jepang yaitu *on-iron* merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang bunyi bahasa berdasarkan pada fungsinya. Dalam bahasa Jepang kajian fonologi mencakup fonem (*onso*), aksen dan tinggi nada. Fonem (*onso*) merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan arti.

Ada beberapa kesalahan yang terjadi pada bidang fonologi, yaitu ada kesalahan berbahasa karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan ada juga disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau morfem tunggal (Tarigan, 1996:55).

2) Kesalahan Morfologi

Morfologi dalam bahasa Indonesia yaitu mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 1997:97). Sedangkan dalam bahasa Jepang menurut Sutedi (2014:43) istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* (形態論). *Keitairon* merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek

yang dikajinya itu tentang kata (語/*go* atau 単語/*tango*) dan morfem (形態素/*keitaiso*).

Menurut Tarigan (1996:132) kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang yaitu, kelompok afiksasi (salah menentukan bunyi awal) atau pembentuk kata, reduplikasi (salah menentukan bentuk dasar yang diulang), dan gabungan kata atau kata majemuk.

3) Kesalahan Sintaksis

Menurut Chaer (2009:4) linguistik tradisional sudah berkembang sejak zaman Yunani dengan tegas memisahkan kajian morfologi dan kajian sintaksis. Morfologi mengkaji mengenai kata, sedangkan sintaksis bertumpu pada satuan kalimat. Kajian morfologi menganalisis tentang kata, sedangkan sintaksis hanya berkisar pada satuan kalimat. Jadi sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kalimat.

Menurut Sutedi (2014:64) menyatakan bahwa istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuknya.

Kesalahan sintaksis bisa dikatakan kesalahan atau penyimpangan dalam struktur frase, klausa atau kalimat. Menurut Tarigan (1996:299) kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan morfologi, karena kalimat berunsurkan kata. Kesalahan sintaksis diantaranya kalimat berstruktur tidak baku, pemakaian kata perangkai yang tidak tepat dan diksi yang tidak tepat dalam pembentukan kalimat.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini bentuk yang akan diteliti adalah kesalahan berbahasa bentuk morfologi, dan sintaksis.

4. Jenis Kesalahan Berbahasa

Dalam mempelajari ilmu bahasa, terutama bahasa ke dua atau bahasa asing, terjadinya kesalahan merupakan hal yang biasa. Kesalahan dapat terjadi dikarenakan oleh kesalahan sendiri saat proses pembelajaran. Menurut Ishiwata dan Takada (dalam Zalman, 2017:3) kesalahan berbahasa memiliki karakteristik bentuk dan jenis. Jenis kesalahan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu; *ii machigai/kioku chigai* (salah ucap/lupa), *benkyou fusoku ga genin de shojiru ayamari (mistake)*, dan *ayamari (error)*.

Sedangkan kesalahan-kesalahan menurut Corder (dalam Putri, 2018:20) yaitu sebagai berikut:

1) Mistake (Salah)

Mistake (salah) adalah penyimpangan yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar. Kesalahan terjadi pada pemilihan kata atau huruf yang tidak benar.

2) Lapses (Selip)

Lapses adalah penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Kelelahan tubuh bisa menimbulkan selip bahasa yang terjadi secara tidak sengaja. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the tongue*" sedangkan untuk bahasa tulis

jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

3) **Error (Silap)**

Error adalah penyimpangan bentuk lahir dari struktur buku yang terjadi karena pemakaian belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Tarigan (1996:30) menyatakan penyimpangan kaidah berbahasa dapat disebabkan oleh salah menerapkan kaidah bahasa dan keliru dalam menerapkan kaidah bahasa. Kesalahan dan kekeliruan dalam pengertian sehari-hari dapat dikatakan bersinonim atau mempunyai makna yang kurang lebi sama.

Menurut Parera (1997:143) secara umum kesalahan dibedakan menjadi dua yaitu kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum menguasai kaidah bahasa yang benar. Sedangkan kekeliruan berbahasa disebabkan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya telah dikuasai. Pernyataan ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Corder pada penjelasan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan berbahasa ada tiga jenis yaitu, *mistake*, *lapses*, dan *error*. *Mistake* terjadi adanya kekeliruan yang disebabkan oleh faktor penutur tidak menggunakan kaidah bahasa yang benar. *Lapses* terjadi karena ketidaksengajaan penutur. *Error* terjadi disebabkan faktor kompetensi yang bersifat sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat jenis kesalahan berbahasa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan *mistake* dan *lapses* dalam kalimat pasif.

5. Penyebab Terjadinya Kesalahan

Beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut.

1) *Interferensi Bahasa Ibu*

Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya *transfer negative* bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosakata, pola kalimat dan sebagainya. Menurut Chaer (2007:66) *interferensi* maksudnya adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan itu.

2) Faktor Performansi

Menurut Tarigan (dalam Zalman, 2017:12) istilah untuk kesalahan disebut sebagai *error* dan istilah untuk kekeliruan disebut sebagai *mistake*. Kemudian ia menjelaskan kekeliruan umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Artinya, pembelajar sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang sedang dipelajarinya, tetapi karena suatu hal, misalnya kelelahan, ia lupa terhadap sistem tersebut sehingga terjadinya penyimpangan.

3) Faktor Kompetensi

Kebalikan dengan faktor performansi yang menyebabkan kekeliruan. Kesalahan (*error*) disebabkan oleh faktor kompetensi, yang artinya pembelajar

memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, sistematis dan dapat berlangsung lama apabila tidak segera diperbaiki. Apabila pemahaman pembelajar semakin meningkat, kesalahan akan berkurang dengan sendirinya (Zalman, 2017:12).

4) Faktor Generalisasi

Sakoda (dalam Zalman, 2017:13) menemukan kesalahan lain yang mirip dengan *error* tetapi bukan *error*. Sakoda menyebutkan kesalahan tersebut dengan menggunakan istilah *kisoku ni katamari* atau *unite*, artinya kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh strategi memproduksi bahasa yang dilakukan siswa. Dalam hal ini, siswa melakukan generalisasi sendiri yang terstruktur dalam memahami konsep, seperti mengidentikkan sistem kala dengan kata penanda kala.

Di dalam penelitian ini, penyebab kesalahan yang dianalisis adalah *interferensi* bahasa ibu, faktor perfomansi, faktor kompetensi dan faktor generalisasi.

6. Gramatika Bahasa Jepang

Menurut Sutedi ((2011:41) perbedaan gramatika bahasa Jepang dan bahasa Indonesia menjadi suatu kendala bagi pembelajar bahasa Jepang. Kalimat verbal (transitif) dalam bahasa Jepang secara umum berpola SOP (subjek-objek-predikat) dan frase nominanya menggunakan hukum menerangkan-diterangkan. Sedangkan bahasa Indonesia yang berpola SPO (subjek-predikat-objek) dengan hukum diterangkan-menerangkan.

1) Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Kalimat berdasarkan strukturnya ada dua macam (Sutedi, 2014:65), yaitu yang tidak memiliki unsur predikat disebut juga dengan *dokuritsugobun* (kalimat minor) dan yang memiliki unsur predikat disebut juga *jutsugobun* (kalimat berpredikat). Jenis kalimat yang termasuk dalam *dokuritsugobun* ada dua macam, yaitu yang menggunakan kata seru (*kandoushi*) dan yang menggunakan nomina (*meishi*).

- | | | |
|-----------|---------|----------------|
| (1) 「まあ！」 | “Maa!” | <”Yaa!”> |
| (2) 「火事！」 | “Kaji!” | <”Kebakaran!”> |

Contoh pertama termasuk kedalam *kandoushi* yang terbentuk dari kata seru dan tidak dapat diperluas atau ditambah dengan keterangan lain. Contoh kedua terbentuk dari nomina dan masih bisa diperluas dengan menambahkan keterangan lainnya.

Kalimat yang berkonstruksi predikatif (*jutsugobun*) dapat digolongkan lagi berdasarkan pada jenis kata yang digunakan sebagai predikatnya, yaitu menggunakan verba (*doushibun*), adjektiva (*keiyoushibun*), atau nomina (*meishibun*). Contohnya;

- | | |
|---------------------------------|------------------------------|
| (1) たろうはテレビを見る。 | (kalimat verbal transitif) |
| <i>Tarou wa terebi wo miru.</i> | |
| Tarou menonton TV. | |
| (2) 雨が降る。 | (kalimat verbal intransitif) |
| <i>Ame ga furu.</i> | |
| Hujan turun. | |
| (3) 体がだるい。 | (kalimat adjektiva) |
| <i>Karada ga darui.</i> | |
| Badan saya lemas. | |
| (4) 今日は休みだ。 | (kalimat nominal) |

Kyou wa yasumida.
Hari ini libur.

Berdasarkan jenis kalimat di atas, kalimat pasif termasuk ke dalam kalimat yang berkonstruksi predikatif (*jutsugobun*) dengan menggunakan verba (*doushibun*). Kalimat dengan menggunakan verba ini dapat menggunakan verba transitif dan verba intransitif.

2) Unsur Kalimat Bahasa Jepang

Kalimat terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya (Sutedi, 2014:74). Pada umumnya jenis kata pembentuk kalimat tersebut terdiri dari: (1) *meishi* (nomina), (2) *doushi* (verba), (3) *keiyoushi* (adjektiva), (4) *jodoushi* (kopula), (5) *joshi* (partikel), (6) *setsuzokushi* (kata sambung), (7) *fukushi* (kata keterangan), dan (8) *kandoushi* (kata seru).

Unsur kalimat bahasa Jepang secara garis besarnya terdiri dari; (1) subjek, (2) predikat, (3) objek, (4) keterangan, (5) modifikator dan (6) konjungsi. Unsur subjek dan objek biasanya diisi dengan nomina termasuk nomina jadian, sedangkan unsur predikat biasanya diisi dengan verba, adjektiva, nomina ditambah dengan kopula. Unsur keterangan mencakup keterangan tempat, waktu, alat, penyerta dan yang lainnya. Unsur modifikator digunakan untuk memperluas atau menerangkan subjek, objek, penyerta atau yang lainnya dengan menggunakan verba, adjektiva, nomina atau yang lainnya. Contohnya.

- (1) 太郎は台所で汚れた手をきれいにあらった。
Tarou wa (1) daidokoro de (4) yogoreta (5) te wo (3) kirei ni (5) aratta (2).
 Tarou di dapur mencuci tangannya yang kotor sampai bersih.
- (2) しかし、花子は自分の部屋でお母さんに買ってくれた小説を読んでいる。
Shikashi (6), Hanako wa (1) jibun no (5) heya de (4) okaasan ni kattekureta (5) shousetsu wo (3) yonde iru (2).

Angka-angka pada kedua contoh di atas menunjukkan: (1) subjek, (2) predikat, (3) objek, (4) keterangan, (5) modifikator, (6) penyambung. Semua unsur atau bagian kalimat tersebut disusun menjadi kalimat yang benar, karena mematuhi kaidah tata kalimat yang berlaku dalam bahasa Jepang (*bunpou*), sehingga melahirkan berbagai pola kalimat (*bunkei*).

7. Kalimat Pasif (*Ukemi*)

Kalimat pasif bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami, baik oleh pembelajar maupun oleh para pengajar bahasa Jepang sekalipun. Salah satu penyebabnya adalah terlalu jauhnya perbedaan sistem pemasifan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, baik dari segi pembentukan maupun dari segi makna dan fungsinya.

Menurut Sutedi (2015:1) mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Jepang sebagai bahasa ke dua, materi kalimat pasif bahasa Jepang umumnya dipilah ke dalam dua bagian besar, yaitu pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*). Kalimat pasif langsung adalah kalimat pasif yang subjeknya berasal dari argumen pengisi objek langsung atau objek tak langsung (pelengkap) kalimat aktifnya, sehingga kalimat pasif ini berasal dari kalimat transitif atau ditransitif. Adapun yang dimaksud

dengan kalimat pasif tak langsung adalah kalimat pasif yang subjeknya bukan berasal dari salah satu argumen kalimat aktifnya, tetapi berasal dari luar. Artinya, argument yang mengisi subjek kalimat pasif tak langsung semula tidak ada dalam kalimat aktifnya, sehingga pasif ini dapat berasal dari kalimat transitif, ditransitif, dan dari kalimat intransitif.

a. Perubahan Kata Kerja Kalimat Pasif

Higashinakagawa (dalam Sutedi, 2015:115) menyatakan verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi*, yaitu kata yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*), mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*), dapat mengisi fungsi predikat dalam kalimat, berakhiran bunyi deretan [-u] dalam abjad bahasa Jepang.

Dilihat dari perubahan bentuknya (*katsuyou*), verba bahasa Jepang digolongkan ke dalam verba kelompok I (*godan doushi*), verba kelompok II (*ichidan doushi*), dan verba kelompok III (*henkaku doushi*). Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo atau disingkat KKK (dalam Sutedi, 2015:116) memilah verba bahasa Jepang berdasarkan perubahannya ke dalam tiga jenis, yaitu: (a) verba kelompok I yang disebut *godan doushi*; (b) verba kelompok II yang disebut *ichidan doushi*; dan (c) verba kelompok III yang disebut *fukisoku doushi*.

1. Verba kelompok I adalah verba yang berakhiran suara atau huruf う (-u), つ (-tsu), る (-ru), く (-ku), ぐ (-gu), む (-mu), ぬ (-nu), ぶ (-bu), dan す (-su), seperti verba: *ka-u* 'membeli', *ur-u* 'menjual', *kak-u* 'menulis', *oyog-u* 'berenang', *yom-u* 'membaca', *shin-u* 'mati', *asob-u* 'bermain', *hanas-u* 'berbicara', dan sebagainya. Setiap akhiran -u ini akan mengalami

perubahan, misalnya ke dalam bentuk menyangkal menjadi *-anai*, dan ke dalam bentuk pasif menjadi *-areru*.

2. Verba kelompok II adalah verba yang berakhiran *-i る (-iru)* atau *-e る (-eru)*, seperti verba *mi-ru* 'melihat', *ne-ru* 'tidur'. Akhiran *-ru* akan mengalami perubahan menjadi *-nai* untuk bentuk menyangkal, dan menjadi *-areru* untuk bentuk pasif.
3. Verba kelompok III hanya ada dua kata, yaitu verba *来る (kuru: datang)* dan verba *する (suru: melakukan)* yang perubahannya tidak beraturan. Misalnya, apabila diubah ke dalam bentuk menyangkal verba *suru* menjadi *shinai* dan verba *kuru* menjadi *konai*, sedangkan jika diubah ke dalam bentuk pasif verba *suru* menjadi *sareru* dan verba *kuru* menjadi *korareru*.

Contoh perubahan setiap kelompok verba tersebut dari bentuk kamus ke dalam bentuk menyangkal dan bentuk pasif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Konjugasi Verba Bahasa Jepang

Verba Kelompok I		Akhiran		Arti	Bentuk Negatif	*Bentuk Pasif
買—う	ka-u	う	u-	membeli	kaw-anai	kaw-areru
待—つ	ma-tsu	つ	ts-u-	menunggu	mat-anai	mat-areru
売—る	u-ru	る	r-u-	menjual	ur-anai	ur-areru
書—く	ka-ku	く	k-u-	menulis	kak-anai	kak-areru
泳—ぐ	oyo-gu	ぐ	g-u-	berenang	oyog-anai	oyog-areru
読—む	yo-mu	む	m-u-	membaca	yom-anai	yom-areru
死—ぬ	shi-nu	ぬ	n-u-	mati	shin-anai	shin-areru
遊—ぶ	aso-bu	ぶ	b-u-	bermain	asob-anai	asob-areru
話—す	hana-su	す	s-u-	berbicara	hanas-anai	hanas-areru
Verba Kelompok II		Akhiran		Arti	Bentuk Negatif	Bentuk Pasif
見る	m-i-ru	i-る	i-r-u	melihat	mi-nai	mir-areru
起きる	ok-i-ru	i-る	i-r-u	bangun	oki-nai	okir-areru
寝る	n-e-ru	e-る	e-r-u	tidur	ne-nai	ner-areru
食べる	tab-e-ru	e-る	e-r-u	makan	tabe-nai	taber-areru

Verba Kelompok III		Akhiran	Arti	Bentuk Negatif	Bentuk Pasif
来る	kuru		datang	konai	kor- <i>areru</i>
する	suru		melakukan	shinai	s- <i>areru</i>

(Sutedi, 2015:117)

b. Partikel Pemarkah FN2 Dalam Kalimat Pasif Bahasa Jepang

Maksud FN2 disini pada umumnya digunakan sebagai pengisi pelengkap yang berperan sebagai pelaku (agentif). Akan tetapi, pada beberapa tipe kalimat pasif langsung kita temui pula FN2 yang digunakan sebagai pengisi keterangan dan berperan sebagai instrumental, lokatif, atau objektif. Dengan demikian, fungsi sintaksis FN2 ada yang bertindak sebagai pelengkap dan ada yang bertindak sebagai keterangan dengan peran semantis yang berbeda (Sutedi, 2015:139). Perhatikan contoh dibawah ini.

- (1) 子供はははにしかられた。
Kodomo wa haha ni shikarareta.
 FN1-WA FN2-NI
 Anak dimarahi oleh ibu.
- (2) 彼女はみんなからきらわれている。
Kanojo wa minna kara kirawarete iru.
 FN1-WA FN2-KARA
 Dia dibenci oleh semuanya.
- (3) 山田さんはこうずいで家をながされた。
Yamada san wa kouzui de ie wo nagasareta.
 FN1-WA FN2-DE
 Rumah Yamada dihanyutkan oleh banjir.
- (4) 門は門番によって開かれた。
Mon wa monban ni yotte hirakareta.
 FN1-WA FN2-NI YOTTE
 Pintu gerbang dibuka oleh petugas.

Ket:

FN1 : objek yang dikenai perbuatan

FN2 : pelaku

Dari keempat contoh di atas terdapat empat partikel yang dapat digunakan mengikuti FN2, yaitu partikel NI,KARA, DE, dan partikel NI YOTTTE. Pada keempat partikel di atas, ada persamaan dan perbedaannya yang berpengaruh terhadap makna atau nuansa dari kalimat pasif tersebut yang ditentukan oleh karakteristik FN2 dan makna verba yang menjadi predikatnya. Keempat fungsi dari setiap partikel tersebut akan dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

- a) Sebagai pelaku perbuatan dalam kalimat pasif (agentif);
- b) Sebagai alat atau instrumen yang digunakan dalam kegiatan;
- c) Sebagai penyebab atau cara terjadinya peristiwa dalam kalimat pasif;
- d) Sebagai tempat atau bahan dasar dari FN1.

1. Partikel *ni*

Beberapa ketentuan yang dapat menjelaskan tentang penggunaan partikel *ni* dalam konstruksi FN2+*ni* antara lain sebagai berikut.

- (1) Partikel *ni* digunakan mengikuti FN2 (nomina bernyawa) yang bertindak sebagai pelaku perbuatan (agentif) dalam kalimat pasif langsung. Contohnya.

- 次郎は太郎になぐられた。(pelaku)
Jirou wa Tarou ni nagurareta.
 Jirou dipukul oleh Tarou.

- (2) Partikel *ni* digunakan mengikuti FN2 (nomina bernyawa) yang bertindak sebagai pelaku (agentif) atau pengalaman (E) dalam kalimat pasif tidak langsung. Contohnya.

- 次郎は太郎に足をけられた。(pelaku)

Jirou wa Tarou ni ashi wo kerareta.
Kaki Jirou ditendang oleh Tarou.

- 私は娘にモデルになられた。(pengalaman)
Watashi wa musume ni moderu ni narareta.
Saya tidak suka, karena anak gadis saya menjadi seorang model.

(3) Partikel *ni* digunakan mengikuti FN2 (nomina tak bernyawa) yang berupa gejala alam seperti hujan, angin, atau salju yang dianggap sebagai suatu kejadian yang berdampak adversative dalam kalimat pasif tidak langsung.

- 子供たちはきのう、雨に降られて、風を引いてしまった。
Kodomotachi wa kinou, ame ni furarete, kaze wo hiite shimatta.
Anak-anak kemarin *kehujan*an, sehingga masuk angin.

(4) Partikel *ni* digunakan mengikuti FN2 (nomina tak bernyawa) yang berperan sebagai tempat (lokatif) keberadaan FN1.

- 日本は海に囲まれている。
Nihon wa umi ni kakomarete iru.
Jepang dikelilingi oleh lautan.

2. Partikel *de*

Partikel *de* juga digunakan mengikuti FN2 yang menyatakan penyebab, alat, atau berupa cara. Berikut rincian dari fungsi partikel *de* yang mengikuti FN2 kalimat pasif bahasa Jepang.

(1) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang berperan sebagai *alat (instrumental)*.

- その家は高い塀で囲まれている。(instrumen)
Sono ie wa takai hei de kakomarete iru.
Rumah itu dikelilingi pagar tinggi.

(2) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang berperan sebagai penyebab.

- 朝、五時に、メールで起こされた。(penyebab)
Asa, go ji ni, meeru de okosareta.
Pagi-pagi, jam 5 dibangunkan oleh SMS.

(3) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang menyatakan *cara* yang ditempuh.

- 有名な小説が、ちょはの手で修正され、話題を読んだ。
Yuumeina shousetsu ga chohano te de shuusei sare, wadai wo yonda.
Novel terkenal itu diralat oleh tangan penulisnya sendiri, sehingga menimbulkan polemik.

(4) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang berperan sebagai *bahan dasar* dari FN1. Ini berkaitan dengan verba yang menjadi predikatnya harus berupa verba yang menciptakan atau membuat sesuatu.

- このつくえは木で作られる。
Kono tsukue wa ki de tsukurareru.
Kursi ini dibuat dari kayu.

3. Partikel *kara*

Partikel *kara* yang mengikuti FN2 dalam kalimat pasif bahasa Jepang digunakan untuk menyatakan beberapa makna dan fungsi berikut.

(1) FN2 diikuti oleh partikel *kara* jika dianggap sebagai *sumber* atau asalnya aktifitas (perbuatan) datang.

- 妹は駅で見知らぬ男から声をかけられた。
Imouto wa eki de mishiranu otoko kara koe wo kakerareta.
Adik saya di stasiun disapa oleh laki-laki tak dikenal.

(2) FN2 yang berupa nomina bernyawa atau tak bernyawa jika diikuti oleh partikel *kara* jika dianggap sebagai sumber atau titik asal (keadaan awal) dari FN1.

- 卒業証明書が校長から学生にてわたされた。
Sotsugyou shoumeisho ga kouchou kara gakusei ni tewatasareta.
Ijazah diberikan dari kepala sekolah pada para siswa.

(3) FN2 diikuti oleh partikel *kara* jika dianggap sebagai bahan sesuatu yang menjadi FN1.

- 酒は米から作られる。
Sake wa kome kara tsukurareru.
Sake terbuat dari beras.

4. Partikel *ni yotte*

Penggunaan partikel *ni yotte* yang mengikuti FN2 dalam kalimat pasif bahasa Jepang dapat berfungsi sebagai pelaku, penyebab, atau berupa cara. Berikut rincian dari setiap fungsi.

(1) FN2 (nomina bernyawa) diikuti oleh partikel *ni yotte* apabila berperan sebagai pelaku perbuatan yang menghasilkan atau menciptakan sesuatu (FN1) yang tadinya tidak ada menjadi ada.

- この機械は、中学生によって作られた。
Kono kikai wa, chuugakusei ni yotte tsukurareta.
Mesin ini dibuat oleh siswa SMP.

(2) FN2 berupa nomina tak bernyawa yang berperan sebagai *penyebab* munculnya kejadian yang dinyatakan dalam kalimat pasif tersebut.

- 優勝戦が台風の上陸によってえんきされた。
Yuushousen ga taifuu no jouriku ni yotte enki sareta.

Pertandingan final ditunda karena datang topan.

(3) FN2 berupa nomina tak bernyawa yang berperan sebagai *instrumen* atau alat yang digunakan dalam kejadian tersebut.

- 海外のテレビ中継がえいせいほうすによってほうせいされた。(cara/alat)

Kaigai no terebi chuukei ga eisei housu ni yotte houei sareta.

Siaran langsung TV dari luar negeri ditayangkan melalui Satelit.

(4) FN2 berupa nomina bernyawa yang berperan sebagai *pelaku yang ingin ditekankan* oleh pembicara.

- 遭難者がビルによってたすけられた。

Sounansha ga Biru ni yotte tasukerareta.

Korban ditolong oleh Bill.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa FN2 dipilah ke dalam nomina bernyawa dan nomina tak bernyawa dapat dibuat dua konstruksi berikut.

- FN2 (bernyawa) + *ni/kara/*de/ni yotte*
- FN2 (tak bernyawa) + *ni/kara/de/ ni yotte*

Seperti yang tampak di atas, hanya partikel *de* yang tak dapat mengikuti nomina tak bernyawa, sedangkan tiga partikel lainnya dapat mengikuti nomina bernyawa atau tidak bernyawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peran Partikel sebagai Pemarkah FN2

FN2	Peran	<i>Ni</i>	<i>Kara</i>	<i>De</i>	<i>Ni yotte</i>
Bernyawa	Pelaku	√	√	×	√
	Penyebab	×	×	×	×
	Cara	×	×	×	×
	Instrumen	×	×	×	×
	Lokasi	×	×	×	×

	Bahan dasar	×	×	×	×
Tak bernyawa	Pelaku khusus	√	×	×	×
	Penyebab	×	×	√	√
	Cara	×	×	√	√
	Instrumen	×	×	√	√
	Lokasi	√	×	×	×
	Titik awal	×	√	×	×
	Bahan dasar	×	√	√	×

(Sutedi, 2015:147)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa FN2 yang berperan sebagai pelaku dapat diikuti oleh partikel *ni*, *kara*, dan *ni yotte*.

c. Jenis-jenis Kalimat Pasif

Jenis-jenis kalimat pasif menurut Sutedi (dalam Ernawati, 2011:6) dibagi menjadi dua tipe, yaitu kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan kalimat pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*).

1. Kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*)

Merupakan kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa manusia atau benda bernyawa saja.

A + wa + B + ni + C-rareru

Keterangan :

A : subjek (yang dikenai perbuatan)

B : pelaku

C : verba bentuk pasif

Contoh :

太郎は 先生に ほめられた。

Tarou wa sensei ni homerareta.

A B C

Taro dipuji oleh guru

2. Kalimat pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*)

Kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa benda mati (mencakup bagian tubuh atau benda yang dimiliki) atau kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat intransitif. Oleh karena itu, kalimat pasif dalam bahasa Jepang, benda mati tidak dapat dijadikan subjek. Berikut adalah jenis kalimat pasif tidak langsung:

(1) *Mochinushi no ukemi* (kalimat pasif kepemilikan)

Kalimat pasif dimana yang dikenai perbuatannya adalah benda mati milik seseorang atau benda hidup milik yang menjadi subjek kalimat tersebut.

A + wa + B + ni + D + o + C-rareru

Keterangan :

A : subjek (yang menderita secara tidak langsung)

B : pelaku

C : verba bentuk pasif

D : benda milik A

Contoh :

a. 私は 犬に 手を かまれた。

Watashi wa inu ni te o kamareta.

A B D C

Tangan saya digigit anjing.

b. 田中さんは 犯人に 子供を ころされた。

Tanakasan wa hannin ni kodomo o korosareta.

A B D C

Anaknya Tanaka dibunuh penjahat.

(2) *Daisansha no ukemi* (kalimat pasif pihak ketiga)

Kalimat pasif yang predikatnya berupa kata kerja intransitif yang menunjukkan arti perpindahan subjek dari tempat satu ke tempat lain. Selain itu, mengandung arti penderitaan (*meiwaku no ukemi*).

A + wa + B + ni + C-rareru

Keterangan :

A : subjek yang dikenai perbuatan

B : pelaku yang membuat A menderita

C : kata kerja bentuk pasif yang menyatakan arti perpindahan atau menghilang.

Contoh :

a. 父に しなれた。
Chichi ni shinareta.
 B C
 Ditinggal mati ayah.

b. つまに 出かけられた。
Tsuma ni dekakerareta.
 B C
 Ditinggal pergi istri.

Berdasarkan penjelasan mengenai kalimat pasif di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pembentukan kalimat pasif adalah pelaku, partikel penanda pelaku dan kata kerja pasif. Indikator tersebut sebagai penilaian dalam menganalisis kesalahan kalimat pasif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Novikasari (2016) dengan judul penelitian “Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro”. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu penerapan yang salah dalam penggunaan kalimat pasif sebesar 57.06%. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam penggunaan partikel dan juga terjemahan kalimat pasif dari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu.

Kemudian penelitian oleh Hidayah (2015) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Ukemi*, *Shieki* Dan *Shieki Ukemi* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Hasil dari penelitian ini cukup tinggi yaitu dengan nilai persentase 76.5% dengan kesalahan dalam penggunaan partikel, menentukan subjek pelaku dan subjek penyebab, dan dalam pembentukan karta kerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2011) yang berjudul “Analisis Kesalahan Pemakaian Kalimat Pasif Bahasa Jepang pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan Tahun 2009”. Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan tertinggi pada pemakaian kalimat pasif tidak langsung jenis *daisansha no ukemi* (pihak tiga) dengan kesalahan pemakaian perubahan kata kerja serta partikel yang mengikuti. Dan kesalahan tertinggi kedua pada kalimat pasif langsung jenis *mochinushi no ukemi* (benda milik) dengan pernyataan subjek dengan benda milik subjek. Selain itu jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa

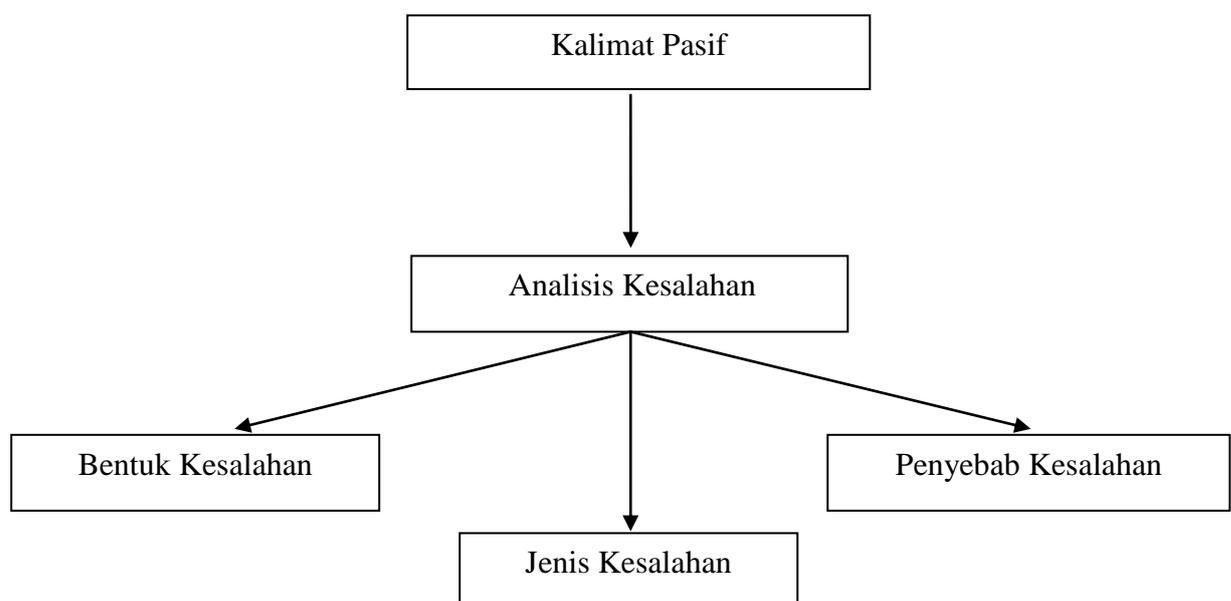
Sastra Jepang Universitas Brawijaya dalam pemakaian kalimat pasif adalah kesalahan menganalogi, kesalahan penerimaan, kesalahan transfer dan kesalahan pengungkapan. Sedangkan daerah kesalahannya adalah fonologi, morfologi, sintaksis dan semantis.

Relevansi tiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu kalimat pasif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu objek dan fokus penelitian yang berbeda.

Kontribusi yang diberikan dari ketiga penelitian yang relevan di atas yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Novikasari dan Ernawati kontribusinya yaitu dalam hal teori. Kemudian kontribusi yang diberikan dari penelitian oleh Hidayah yaitu dalam hal teori dan metodologi penelitiannya. Kontribusi lain dari relevansi di atas adalah sebagai pedoman dalam penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan teori pada kajian pustaka, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah .



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kesalahan penggunaan kalimat pasif dalam tes *bunpou* mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukannya bentuk kesalahan (morfologi dan sintaksis), jenis kesalahan (*lapses* dan *mistake*) dan penyebab kesalahan (*interferensi* bahasa ibu, faktor performansi, faktor kompetensi dan faktor generalisasi) pada kalimat pasif langsung dan tak langsung. Diantara bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis, kesalahan yang paling tinggi terjadi adalah bentuk kesalahan sintaksis dengan persentase 57%. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa tidak menguasai aturan tata bahasa kalimat pasif bahasa Jepang.

Selanjutnya diantara jenis kesalahan *lapses* dan *mistake*, kesalahan yang paling banyak terjadi adalah *lapses* dengan persentase 53%. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa kurang hati-hati dalam menulis jawaban, bisa disebabkan karena faktor kelelahan atau terburu-buru dalam menjawab soal tes.

Kemudian yang terakhir penyebab kesalahan, diantara empat penyebab kesalahan, yang paling banyak terjadi dalam penelitian ini adalah yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Persentase kesalahan ini sebesar 56%. Besarnya penyebab kesalahan ini terjadi karena mahasiswa masih

kurang memahami materi tentang kalimat pasif bahasa Jepang, baik dalam indikator mengidentifikasi partikel, mengidentifikasi kata kerja, dan menerjemahkan kalimat pasif dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran. *Pertama*, peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat kekurangan, misalnya seperti variasi dalam pembuatan soal tes yang kurang. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat membuat variasi soal tes lebih banyak lagi. Kemudian, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berkembang dengan adanya penelitian lain yang sejenis. Misalnya penelitian tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menggunakan kalimat pasif agar dapat mengurangi kesalahan yang ada pada penelitian ini.

Kedua, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan penggunaan kalimat pasif, baik dari segi penggunaan partikel dengan tepat, penggunaan *doushi* dan perubahannya ke dalam bentuk pasif, dan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang tanpa dipengaruhi oleh bahasa ibu, dengan cara mengulangi kembali materi tentang kalimat pasif dan melakukan banyak latihan penggunaan kalimat pasif saat membuat karangan (*sakubun*).

Ketiga, bagi tenaga pengajar bahasa Jepang diharapkan agar dapat menjelaskan poin penting yang terdapat dalam kalimat pasif. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami karakteristik dari kalimat pasif bahasa

Jepang. Kemudian, diharapkan pengajar memberikan lebih banyak soal latihan. Selanjutnya, pengajar memperhatikan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan kalimat pasif dan memberikan metode pengajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa dengan menggunakan media yang menarik sehingga mahasiswa dapat memahami materi tentang kalimat pasif bahasa Jepang yang cukup sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. 2011. “Analisis Kesalahan Pemakaian Kalimat Pasif Bahasa Jepang pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan Tahun 2009. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya”. *Jurnal*. Malang: UB
- Hidayah, Lailatun Nurul. 2015. “Analisis Kesalahan Penggunaan *Ukemi*, *Shieki* Dan *Shieki Ukemi* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Novikasari, Isnaini. 2016. “Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro”. *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Oktaviani, Desi, Fitrawati dan Damai Yani. 2018. “Analisis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk –Te Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang”. *Jurnal Omiyage*. Padang: UNP
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional: Metode Pembelajaran Bahasa, Analisis, Kontrastif Antar bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, Ikhlas, Fitrawati dan Damai Yani. 2018. “Analisis Kesalahan Penggunaan *Josuushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Jurnal Omiyage*. Padang: UNP
- Renariah. 2005. “Gramatika Bahasa Jepang”. *Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha*. Vol. 4 (2).
- Setiyadi, Ag.Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- . 2015. *Kalimat Pasif Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis, Semantis, Pragmatis, dan Kontrastif serta Implikasinya dalam Pengajaran)*. Bandung: Humaniora.